

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI MELALUI MEDIA AUDIO  
VISUAL UNTUK MENINGKATKAN RASA EMPATI PADA  
SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Bimbingan Konseling

**Oleh :**

**RIKA SANTIKA DEWI**  
**NPM : 1802080035**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA  
MEDAN  
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata - 1  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Skripsi Strata – 1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Dalam Sidangnya Yang Diselenggarakan Pada Hari Sabtu, Tanggal 24 September 2022 Pada Pukul 08.30 WIB Sampai Dengan Selesai Setelah Mendengar, Memperhatikan, Dan Memutuskan :

Nama Mahasiswa : Rika Santika Dewi  
NPM : 1802080035  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Melalui Media Audio Visual untuk Meningkatkan Rasa Empati pada Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )

Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, M.Psi
3. Drs. Zaharruddin Nur, M.M

1  
2  
3



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: [fkip@umma.ac.id](mailto:fkip@umma.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Rika Santika Dewi  
N.P.M : 1802080038  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi melalui Media Audio Visual untuk Meningkatkan Rasa Empati Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, MM.

Diketahui oleh:

Dra. Hj. Syamsusurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasyimuan, S.Pd, M.Pd



## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

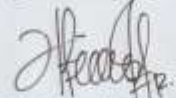
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Rika Santika Dewi  
N.P.M : 1802080035  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Melalui Media Audio Visual untuk Meningkatkan Rasa Empati pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Medan, Juni 2022  
Hormat saya,  
Yang membuat pernyataan



Rika Santika Dewi

Diketahui Oleh Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling



M. Fauzi Hashuan, S.Pd., M.Pd.

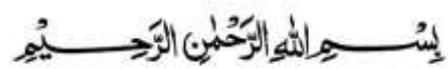
## **ABSTRAK**

**Rika Santika Dewi, 1802080035, Penerapan Layanan Informasi Melalui Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Rasa Empati pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Banyak terjadi dilapangan tepatnya di SMP Muhammadiyah 07 Medan siswa kurang memiliki sikap empati terhadap teman sebaya maupun guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan layanan informasi dengan media audio visual untuk meningkatkan rasa empati pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan T.A 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peneliti dan guru bimbingan konseling serta siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN dengan jumlah 6 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan rasa empati siswa, mulai dari merasakan apa yang orang lain rasakan, memikirkan apa yang orang lain pikirkan, serta mengurangi keegoisan. Layanan informasi merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Empati merupakan akar kepedulian dan kasih sayang dalam setiap hubungan emosional anak dalam upayanya untuk menyesuaikan. Yang artinya Empati akan mendorong kita untuk dapat melihat masalah dengan lebih jelas dan objektif dalam menyelesaikannya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) Layanan Informasi merupakan upaya bantuan terhadap siswa yang dilaksanakan dalam situasi klasikal serta mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa; (2) Ketika siswa diberikan layanan Informasi dengan waktu yang cukup efektif, tampak siswa mengalami perubahan perilaku yang lebih baik; dan (3) Pada penerapan layanan Informasi menggunakan media audio-visual terlihat adanya peningkatan rasa empati siswa, mulai dari merasakan apa yang orang lain rasakan, memikirkan apa yang orang lain pikirkan, serta mengurangi keegoisan.

**Kata Kunci : Layanan Informasi, Empati**

## KATA PENGANTAR



### Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini. Skripsi ini berjudul **“Penerapan Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Rasa Empati Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan”**, disusun untuk memenuhi salah satu syarat di Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Penulis sangat menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan tidak akan bisa terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara motivasi maupun materi. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya dengan penuh rasa kasih sayang dan ketulusan kepada Allah SWT dan kepada yang teristimewa yaitu Ayahanda tercinta **Maslan**, dan ibunda tersayang **Supiyani, S.Pd.** yang telah merawat, membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh rasa kasih sayang dan pengorbanan besar yang tidak ternilai yang sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:



1. Bapak **Prof. Dr. Agussani M. AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj.Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing Akademik Saya.
4. Ibu **Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi** selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Zaharuddin Nur, MM** selaku Dosen Pembimbing, yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Pendidik dan Tenaga Pendidik Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



8. Kepala sekolah serta Guru SMP Muhammadiyah 07 Medan yang sudah memberi izin untuk melaksanakan penelitian serta membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Teristimewa untu kedua adik saya tercinta **Rizky Ferdiansyah** dan **Renita Tri Hafsyari** yang selalu memberi saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh keluarga yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan masukan, motivasi, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teristimewa untuk **Muhammad Ripaldi** yang selalu meberi saya semangat serta membantu dan memberi motivasi saya dari awal hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih penulis ucapkan kepada rekan-rekan seperjuangan di Bimbingan Konseling Angkatan 2018 ini yang dari awal sampai selesai dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih untuk Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi saya banyak pelajaran dan pengalaman.

14. Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

15. Untuk diriku sendiri **Rika Santika Dewi**, terimakasih sudah berjuang sampai hari ini, terimakasih untuk tidak pernah putus asa, dan terimakasih untuk tidak pernah berhenti berdo'a, kesulitan-kesulitan dan ujian yang kamu temui dalam hidup, terimakasih diriku.

Atas segala bantuan dan dukungan dari pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis tidak bisa membalas semua kebaikan kalian selain mengucapkan ribuan terimakasih, semoga Allah SWT. Selalu memberikan keberkahan dan membalas kebaikan kalian semua.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca untuk menjadi lebih baiknya penulisan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

**Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Medan, Agustus 2022

**Rika Santika Dewi**  
**1802080035**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Empati.....	10
a. Pengertian empati .....	10
b. Komponen-komponen Empati.....	12
c. Proses Empati .....	13
2. Layanan Informasi.....	15
a. Pengertian Layanan Informasi .....	15
b. Tujuan Layanan Informasi.....	16

c.	Teknik Layanan Informasi.....	17
d.	Isi layanan informasi.....	19
e.	Jenis-jenis informasi .....	19
f.	Metode Layanan Informasi di Sekolah.....	22
g.	Pelaksanaan Layanan Informasi .....	24
h.	Layanan Informasi di Luar Sekolah.....	27
3.	Media Audio Visual .....	28
a.	pengertian media audio visual .....	29
b.	Jenis-jenis media audio visual .....	30
c.	Dasar pertimbangan pemilihan media audio visual .....	31
d.	Manfaat media audio visual.....	34
B.	Kerangka Konseptual .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>37</b>
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
B.	Subjek dan Objek Penelitian .....	38
1.	Subjek.....	38
2.	Objek .....	38
C.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
D.	Instrumen Pengumpulan Data .....	38
1.	Observasi .....	39

2. Wawancara .....	40
E. Teknik analisis data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Deskripsi Data.....	44
1. Identitas Sekolah .....	44
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	45
a. Visi Sekolah.....	45
b. Misi Sekolah .....	45
c. Tujuan Sekolah .....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
a. Hasil Observasi .....	52
b. Hasil Wawancara .....	54
C. Pembahasan.....	63
D. Keterbatasan Penelitian .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian.....	37
Tabel 3. 2 Pedoman Observasi.....	40
Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara untuk Guru BK.....	41
Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara untuk Siswa .....	41
Tabel 4. 1. Hasil Observasi Awal.....	52
Tabel 4. 2. Hasil Observasi Akhir .....	53
Tabel 4. 3 Transkrip Wawancara dengan guru BK.....	54
Tabel 4. 4. Transkrip Wawancara dengan Objek 1 .....	56
Tabel 4. 5 Traanskrip Wawancara dengan Objek 2 .....	57
Tabel 4. 6. Transkrip Wawancara dengan Objek 3.....	58
Tabel 4. 7. Transkrip Wawancara dengan Objek 4.....	59
Tabel 4. 8. Transkrip Wawancara dengan Objek 5.....	60
Tabel 4. 9. Transkrip Wawancara dengan Objek 6.....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan salah satu tempat atau sarana untuk menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar atau proses menempuh pendidikan. Sekolah perlahan menggantikan apa yang dilakukan oleh keluarga dan dengan semakin gencarnya serbuan anak dari ruang siswa ke ruang sosial, kedua masalah itu datang dari dalam. Oleh karena itu, guru bimbingan konseling perlu mengetahui masalah mana yang mengganggu atau yang sedang dihadapi siswa tersebut.

Proses belajar mengajar disekolah berjalan secara komprehensif. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling mendasar. Artinya keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan akan tergantung pada siswa bagaimana memandang proses belajar sebagai siswa. Setiap siswa ingin mencapai prestasi pendidikan yang setinggi-tingginya, namun upaya tersebut .tidak selalu mudah, dan paling tidak siswa menghadapi berbagai kendala atau kesulitan dalam proses belajarnya. Tentu saja, kesulitan atau hambatan dalam proses belajar menghalangi siswa untuk mencapai kinerja terbaik siswa tersebut.

Pendidikan pertama untuk anak adalah orang tua, anak hanya mengamati perilaku dari lingkungan sekitarnya kemudian mendengarkan, mengamati serta mempraktikkannya. Pada saat anak berinteraksi kepada orang tuanya semua percakapan atau tingkah laku orang tua sering didengar ataupun dilihat anak, maka anak tersebut akan menirukan apa yang mereka dengar dan mereka lihat.



Oleh sebab itu pola asuh orang tua sangat penting karena berpengaruh kepada perkembangan empati anak. Seorang siswa dapat diterima oleh siswa lainnya apabila ia dapat memahami kondisi siswa tersebut. Kemampuan empati perlu diasah oleh setiap siswa agar ia dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Oleh karena itu kemampuan berempati menjadi kunci keberhasilan dalam bersosialisasi.

Empati dan perilaku pro-sosial memiliki kaitan yang sangat erat. Siswa bisa berbagi perasaannya kepada orang lain dalam keadaan suka maupun duka, bersedia membantu orang lain baik secara moral atau materil serta bersedia untuk saling berkerjasama dengan orang lain agar mencapai suatu tujuan. Berdasarkan pemaparan tersebut sumber perubahan dari sikap siswa adalah empati.

Individu yang mampu mengembangkan kemampuannya dalam berempati maka ia akan bisa menghilangkan sikap mementingkan diri sendiri (egois). Individu akan berhati-hati untuk mengembangkan perilaku dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari khususnya kondisi yang membutuhkan bantuan kita. Salah satu cara untuk mengembangkan empati yaitu dengan cara membayangkan apa yang terjadi pada orang lain akan terjadi pula pada diri sendiri. Empati merupakan bagian dari perkembangan sosial siswa. Pada saat melakukan interaksi sosial unsur empati sangatlah diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman, empati akan berkembang dengan baik ketika siswa berinteraksi dengan lingkungannya. Apabila seorang siswa kehilangan rasa empati ia akan mengalami kondisi yang aneh dan sulit untuk mengontrol dirinya.

Bab II Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah pengembangan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa yang menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Berdasarkan fungsi Pendidikan Nasional diatas menjelaskan bahwa fungsi pendidikan yaitu mengembangkan potensi dan membentuk watak dan karakter dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang perlu dikembangkan dalam hal ini yaitu kecerdasan moral, kecerdasan spiritual, kecerdasan rasional, kecerdasan sosial dan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan untuk membentuk karakter siswa adalah empati.

Empati sering dianggap hanya keadaan emosional, empati juga memiliki komponen kognitif berupa kemampuan mengambil pendapat orang lain dengan cara melihat keadaan psikologis orang lain. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Taufik, 2012:44) komponen kognitif yaitu perwujudan dari *multiple dimensions*, seperti kemampuan untuk menselaraskan atau membedakan kondisi emosional prang lain dengan dirinya, kemampuan seseorang dalam menjelaskan suatu perilaku, kemampuan mengingat jejak verbal dan intelektual tentang orang lain. Perasaan positif seperti empati sangat berpengaruh dalam memberikan kontribusi untuk perkembangan moral pada remaja. Hal ini

diharapkan terjadi pada usia 12-14 tahun yang merupakan rentang usia anak yang berada pada tingkat SMP.

Pendidikan harus memiliki peran dan fungsi untuk mengatasi masalah pribadi sosial dalam meningkatkan rasa empati siswa. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, kinerja dan disiplin, yang berpegang pada norma dan nilai yang kuat, bukan sebaliknya yaitu sumber daya manusia yang tidak berkualitas, rendahnya kinerja dan tidak disiplin, serta lemah dalam pegangan pada norma dan nilai. Oleh karena itu pendidikan akan melahirkan sumber daya manusia berkualitas yang akan menjadi kekuatan utama untuk memecahkan dan mengatasi masalah pribadi-sosial yang dihadapinya.

Banyak terjadi dilapangan tepatnya di SMP Muhammadiyah 07 Medan siswa kurang memiliki sikap empati terhadap teman sebaya maupun guru. Kurangnya sikap empati terhadap teman sebaya misalnya, siswa yang memiliki prestasi yang bagus enggan membantu temannya yang sedang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran karena ia berfikir bahwa mereka sedang berkompetisi, ada juga siswa yang sering menghina pekerjaan orang tua dan tidak disadari bahwa temannya itu merasa rendah diri, selain itu sikap kurang empati juga ditunjukkan ketika salah satu siswa disuruh maju kedepan oleh gurunya karena berbuat salah dan siswa lainnya meneriakin tanpa mimikirkan perasaan temannya ketika dihukum. Sedangkan kurangnya sikap empati terhadap guru misalnya, siswa kurang menghargai guru ketika menjelaskan, dan siswa acuh tak acuh terhadap pembelajaran lebih senang berbicara dengan teman sebaya diluar materi pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, akan sangat besar dampak

yang terjadi apabila rendahnya kereterampilan dalam berempati jika tidak segera ditangani.

Kata indah dan sopan dari siswa, seperti kata “maaf” ketika dipikirkannya mungkin apa yang akan dilakukan mengganggu orang lain, kata “permisi” untuk meminta izin, kata “terima kasih” apabila sudah dibantu oleh orang lain, sudah jarang kita dengar. Padahal, membangun negara yang kuat membutuhkan manusia yang berbudi, cerdas, dan terampil. Berhubungan dengan empati kita dapat menjalin hubungan dengan baik kepada orang lain. Seorang siswa yang memiliki sikap empati ia akan mampu mengendalikan dirinya, bersifat humanis, memiliki pengaruh dan ramah. Dengan adanya sikap empati oleh seorang siswa dapat memungkinkan siswa tersebut bisa meningkatkan semangat orang lain sehingga bisa bekerja dengan baik lagi.

Permendikbud No.111 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah menyatakan bimbingan konseling merupakan sebuah usaha logis, sistematis, objektif dan berkelanjutan serta terprogram yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor guna memfasilitasi perkembangan konseli/peserta didik untuk mencapai kemandirian dalam kehidupan.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat enam layanan dimana salah satunya merupakan layanan informasi. Terlebih lagi jika diingat bahwa masa depan ialah masa abad informasi, maka barang siapa yang tidak memperoleh informasi akan kehilangan masa depan dan ia akan tertinggal. Sejalan dengan itu (Prayitno & Amti, 2013:259) mengartikan bahwa "Layanan informasi secara umum bersama

dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki". Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi.

Agar informasi yang diberikan dapat dipahami secara maksimal oleh siswa maka dalam proses belajar mengajar atau pemberian layanan bimbingan dan konseling seorang guru bimbingan konseling bertatap muka secara langsung dengan siswa yang ciri dan karakternya serta gaya belajar yang berbeda-beda, maka seorang guru harus dapat menghidupkan kelas agar terjadi pembelajaran yang interaktif. Untuk itu guru harus dapat memilih dan menggunakan media dalam memberikan layanan kepada siswa secara tatap muka atau bertemu langsung salah satunya yaitu menggunakan media audio visual.

Menurut Febliza dan Zul dalam (N. Hayati et al., 2017:164) menyatakan bahwa media audio visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran.

Mengacu pada uraian diatas, peneliti ingin melihat lebih lanjut penerapan layanan informasi dengan media audio visual untuk meningkatkan empati pada siswa. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul : **Penerapan Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Rasa Empati Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan T.A 2021/2022.**

### **B. Identifikasi masalah**

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik pertemuan masalah yang ditemukan peneliti dan ditinjau sisi keilmuan. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Ada siswa yang enggan membantu temannya yang mengalami kesulitan
2. Ada siswa yang menghina pekerjaan orang tua siswa lain
3. Siswa kurang memperhatikan guru saat memberikan pelajaran
4. Perlunya peningkatan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini tidak membahas semua permasalahan yang ditentukan diatas, melainkan dibatasi dengan hanya mengkaji pada penerapan layanan informasi dengan media audio visual untuk meningkatkan rasa empati pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan T.A 2021/2022.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ada karena adanya masalah yang sedang dihadapi. Untuk memecahkan masalah, peneliti harus terlebih dahulu mengetahui masalah yang terdapat dalam penelitian agar berguna untuk mempermudah analisis dan

penarikan kesimpulan. Berdasarkan indentifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan layanan informasi dengan media audio visual untuk meningkatkan rasa empati pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan T.A 2021/2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian diciptakan agar penelitian dapat berjalan efektif dan lebih efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan informasi dengan media audio visual untuk meningkatkan rasa empati pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan T.A 2021/2022.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bimbingan dan konseling khususnya di bidang pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai bimbingan konseling, dan diharapkan dapat menambah informasi dan sarana untuk memajukan ilmu bimbingan dan konseling dan ilmu psikologi dalam bimbingan konseling.
2. Manfaat praktis :
  - a. Menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling.
  - b. Bahan masukan bagi sekolah, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah,



terutama bagi guru BK di sekolah untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling secara nyata untuk membantu siswa.

- c. Bahan masukan bagi guru tentang pentingnya, layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan rasa empati pada siswa.
- d. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti yang berminat melaksanakan penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Empati**

###### **a. Pengertian empati**

Empati adalah arti dari kata "einfuhlung" yang digunakan oleh psikolog Jerman. Secara harfiah berarti "merasakan ke dalam". Empati berasal dari kata Yunani "phatos," yang berarti perasaan yang dalam dan intens dekat dengan rasa sakit, dan kemudian diberi awalan "dalam". Kata ini sejajar dengan kata "simpati". Tetapi ada perbedaan di antara keduanya. Jika empati berarti "merasakan bersama", maka empati mengacu pada keadaan identifikasi pribadi yang lebih dalam dengan seseorang, sehingga orang yang berempati untuk sementara melupakan atau kehilangan diri mereka sendiri.

Dengan demikian, penekanan pada empati menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengeksplorasi perasaan orang lain tidak memungkinkan kita untuk jatuh ke dalam dan larut dalam konteks perasaannya, tetapi kita mampu memahami perasaan negatif atau positif seolah-olah kita sedang mengalaminya (resonansi perasaan). Goleman dalam (Limarga, 2017:87) menyatakan bahwa "kemampuan berempati adalah kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain". Empati merupakan akar kepedulian dan kasih sayang dalam setiap hubungan emosional anak dalam upayanya untuk menyesuaikan emosionalnya

dengan emosional orang lain. Kemampuan berempati akan menjadi kunci interaksi sosial dan kesuksesan sosial.

Menurut Chaplin dalam (Fauziah, 2014) empati merupakan kegiatan menelaah perasaan sendiri pada satu kejadian suatu objek alamiah atau suatu karya estetis, serta realisasi dan pengertian terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain. Masih dikutip dalam (Fauziah, 2014) Hurlock mengemukakan bahwa empati merupakan kemampuan memposisikan diri sendiri pada posisi orang lain dan memaknai pengalaman tersebut serta untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain.

Berdasarkan pengertian empati di atas maka dapat disimpulkan bahwa empati adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengenali, mengerti, mempersepsi, serta merasakan perasaan orang lain yang disertai dengan ungkapan dan tindakan dan mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada orang lain.

Empati akan mendorong kita untuk dapat melihat masalah dengan lebih jelas dan objektif dalam menyelesaikannya. Ketika kita mampu berempati dengan orang lain ketika menghadapi masalah, ada banyak kemungkinan alternatif. Tanpa empati, sulit bagi kita untuk mengetahui apa yang sedang dialami seseorang karena kita tidak dapat memahami perasaan mereka dan memahami apa yang sedang mereka alami.

Ciri-ciri orang yang berempati :

- 1) Seseorang yang hangat kepada orang lain;
- 2) Berbicara dengan lembut kepada orang lain;

- 3) Sikap kasih sayang terhadap orang lain dan lingkungan sekitar;
- 4) Memiliki rasa kasih sayang dan empati terhadap orang lain.

Sedangkan menurut Goleman dalam (Indriasari, 2016:192), ciri-ciri orang yang berempati adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menerima pendapat orang lain;
- 2) Memiliki perasaan sensitif terhadap orang lain;
- 3) Kemampuan untuk mendengarkan pendapat orang lain.

#### b. Komponen-komponen Empati

Para ahli teori kontemporer seperti Elisenberg, Baston, Davis, Fesbach, Hoffman telah menunjukkan bahwa empati terdiri dari dua bagian, kognitif dan afektif. Namun, mereka masih berbeda pendapat tentang aspek mana yang lebih menonjol dan bagaimana kedua komponen tersebut berinteraksi. Selain kedua komponen tersebut, beberapa ahli teori lain telah menambahkan aspek komunikatif. Aspek komunikatif ini menghubungkan aspek kognitif dan afektif. Berikut penjelasan dari aspek tersebut:

##### 1. Komponen Kognitif

Komponen kognitif adalah komponen yang menimbulkan pemahaman tentang perasaan orang lain.

##### 2. Komponen Afektif

Empati sebagai aspek emosional mengacu pada kemampuan untuk mengkoordinasikan pengalaman emosional dengan orang lain. Aspek empati tersebut meliputi tiga hal, yaitu simpati, kepekaan, dan berbagi rasa

sakit yang dialami orang lain, seperti perasaan bahwa seseorang sedang mengalami kesulitan yang dialami orang lain.

### 3. Komponen kognitif dan afektif

Selain dua kategori komponen di atas, para ahli baru-baru ini memandang empati sebagai konsep multidimensi yang mencakup dua komponen, kognitif dan afektif, sebagai satu hal yang sama.

### 4. Komponen komunikatif

Komunikatif berarti tindakan mengungkapkan empati. Beberapa ahli teori berpendapat bahwa dengan tidak adanya teori komunikatif, komponen afektif dan kognitif tetap terpisah.

#### c. Proses Empati

Mengaplikasikan empati jauh lebih mudah daripada memahami dan menjelaskan prosesnya. Menurut Davis dalam (Taufik, 2012:53) ia membagi proses empati ke dalam tahapan, yaitu *antecedents*, *processes*, *intrapersonal outcomes*, dan *interpersonal outcomes*.

##### 1) Pemicu (*Antecedents*)

*Antecedents* adalah kondisi yang mendahului proses transferensi. Cantumkan ciri-ciri pengamat (individu), tujuan, atau apa yang terjadi pada saat itu. Empati sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu pengamat. Beberapa orang memiliki tingkat empati yang tinggi, sementara yang lain memiliki tingkat empati yang rendah. Kemampuan empati yang tinggi yang salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain, atau kemampuan memahami

pikiran dan perasaan orang lain, juga dipengaruhi oleh riwayat belajar individu sebelumnya, termasuk sosialisasi nilai-nilai yang relevan. .tapi karakteristik yang paling penting adalah perbedaan individu, beberapa di antaranya secara alamiah cenderung berempati dengan situasi yang dihadapi.

## 2) Proses (*Processes*)

Ada tiga jenis proses empati, yaitu proses non-kognitif, proses kognitif sederhana dan proses kognitif tingkat tinggi. Salah satunya adalah proses non-kognitif, di mana empati terjadi melalui proses non-kognitif, artinya tidak perlu memahami apa yang sedang terjadi. Kedua, proses kognitif sederhana, tipe empati hanya membutuhkan sedikit proses kognitif. Misalnya, pengamat dapat dengan mudah mengembangkan empati jika mereka melihat tanda-tanda ketidaknyamanan pada orang lain, atau jika pengamat dan target berada dalam situasi yang tidak nyaman. Ketiga, memajukan proses kognitif, yang berbeda dengan proses pertama dan kedua, di mana kita perlu mengerahkan kemampuan kognitif kita.

## 3) Hasil Intrapersonal (*intrapersonal outcomes*)

Salah satu hasil dari proses berempati adalah hasil intrapersonal, yang meliputi dua jenis: hasil afektif dan hasil tidak afektif. Hasil afektif mencakup tanggapan emosional yang dialami oleh pengamat dalam menanggapi pengalaman target.

Hasil afektif dibagi lagi menjadi dua bentuk, yakni hasil paralel dan reaktif. Hasil paralel sering disebut sebagai pencocokan emosional,

yang merupakan keselarasan antara perasaan kita dan perasaan yang dialami orang lain. Hasil reaktif didefinisikan sebagai tanggapan emosional terhadap pengalaman yang berbeda dari orang lain. Tidak semua hasil intrapersonal adalah hasil emosional. Dalam beberapa kasus, itu juga berbentuk hasil tidak afektif atau kognitif. Misalnya, ketepatan empati, empati yang akurat didasarkan pada proses kognitif ketika pengamat secara cermat menangkap dan menganalisis situasi yang dihadapi.

#### 4) Hasil interpersonal (*interpersonal outcomes*)

Hasil interpersonal memiliki implikasi untuk hubungan antara pengamat dan target. Salah satu bentuk hasil interpersonal adalah munculnya perilaku menolong, tidak hanya perilaku menolong empati berhubungan negatif dengan perilaku agresif. Semakin baik akurasi empati, semakin sedikit perilaku agresif yang terjadi.

## **2. Layanan Informasi**

### a. Pengertian Layanan Informasi

Menurut (Sukardi, 2019:61) layanan informasi merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.



Layanan informasi menurut (Hayati, 2019:91) merupakan salah satu jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan konseling. Layanan ini memberikan informasi yang diperlukan oleh klien atau peserta layanan yang membutuhkannya. Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya untuk memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan

Dalam menjalankan kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh untuk mengakses informasi.

#### b. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi memiliki tujuan agar informasi tertentu dapat dikuasai oleh peserta layanan yang akan membantu menyelesaikan masalah. Tohirin dalam (Hayati, 2019:92) menjelaskan tujuan layanan informasi adalah agar individu mengetahui, menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

Tujuan layanan informasi yaitu untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan masalah, mengembangkan dan memelihara potensi yang ada. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

c. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat dilaksanakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan.

Menurut pendapat (Tohirin, 2013:144) "ada beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi yaitu: ceramah, media, acara, khusus, narasumber". Teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Ceramah, tanya jawab dan diskusi

Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing, kemudian diikuti dengan tanya jawab dan pendalamannya dilakukan diskusi.

2) Melalui media

Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet, dan lain sebagainya.

3) Acara khusus

Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah, misalnya "Hari Tanpa Asap Rokok", "Hari Kebersihan Lingkungan Hidup", dan sebagainya. Dalam acara hari tersebut, disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai atau seluruh siswa di sekolah atau madrasah di mana kegiatan itu dilaksanakan.

4) Narasumber

Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber. Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang narasumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian, dan lain-lain yang terkait. Dengan demikian informasi tidak menjadi monopoli konselor atau pembimbing. Dengan perkataan lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing. Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang mengetahui. Pihak-pihak mana yang akan diundang, tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.

d. Isi layanan informasi

Jenis-jenis yang menjadi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan. (Tohirin, 2013:143) menyatakan bahwa informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling yaitu: bidang pengembangan pribadi; bidang pengembangan sosial; bidang pengembangan kegiatan belajar; perencanaan karir; kehidupan berkeluarga; dan kehidupan beragama.

Secara lebih rinci, informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah:

1. Informasi tentang perkembangan diri.
2. Informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral.
3. Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Informasi tentang dunia karir dan ekonomi
5. Informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan
6. Informasi tentang kehidupan berkeluarga
7. Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk beluknya.

e. Jenis-jenis informasi

Sebagaimana telah jelaskan, jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling. Menurut pendapat (Prayitno & Amti, 2013:261) bahwa "Jenis

informasi terbagi tiga jenis informasi yaitu: informasi pendidikan, informasi jabatan, dan informasi sosial budaya".

1. Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan:

- a. Pemilihan program studi
- b. Pemilihan sekolah, fakultas dan jurusannya.
- c. Penyesuaian diri dengan program studi.
- d. Penyesuaian diri terhadap suasana belajar.
- e. Putus sekolah.

Menurut pendapat Norris, dkk dalam (Prayitno & Amti, 2013:261) menekankan bahwa informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sah dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang. Materi kurikuler dan ko-kurikuler yang disajikan, syarat-syarat untuk memasuki pendidikan latihan, kondisi dan, kemungkinan-kemungkinan masalah yang timbul, semuanya merupakan butir-butir pokok informasi yang amat penting.

Informasi pendidikan dan latihan seperti itu perlu disebarluaskan kepada individu anggota masyarakat untuk semua umur, khususnya bagi yang masih menduduki bangku pendidikan formal. Mereka perlu

mengidentifikasi tingkat-tingkat informasi pendidikan, khususnya dikaitkan dengan keperluan mereka yang baru saja memasuki sekolah untuk pertama kali, memasuki sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi, jenis-jenis informasi pada setiap tingkatan yaitu adalah sebagai berikut:

- a. Pertama kali masuk sekolah.
- b. Memasuki sekolah menengah pertama.
- c. Memasuki sekolah menengah atas
- d. Memasuki perguruan tinggi

## 2. Informasi Jabatan

Menurut pendapat (Prayitno & Amti, 2013:264) bahwa informasi jabatan atau pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:

- a) Struktur dan kelompok-kelompok jabatan atau pekerjaan
- b) Uraian tugas masing-masing jabatan atau pekerjaan
- c) Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan
- d) Cara cara atau prosedur penerimaan
- e) Kondisi kerja
- f) Kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karir
- g) Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pendidikan bagi anak-anak, dan sebagainya.

## 3. Informasi Sosial Budaya

Menurut pendapat (Prayitno & Amti, 2013:268) bahwa untuk meningkatkan setiap warga Negara Indonesia dapat hidup, sejak dini mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi

informasi tentang keadaan sosial budaya berbagai daerah. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi:

- a. Macam-macam suku bangsa
  - b. Adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan
  - c. Agama dan kepercayaan-kepercayaan
  - d. Bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman suku bangsa lainnya.
  - e. Potensi-potensi daerah
  - f. Kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.
- f. Metode Layanan Informasi di Sekolah

(Prayitno & Amti, 2013:269) menyatakan bahwa pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, sosiodrama

#### 1. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Disamping itu teknik-teknik informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya atau dapat juga dengan mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, Departemen Tenaga Kerja, badan-badan usaha, dan lain-lain



## 2. Diskusi

Penyajian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui media diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikan itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya.

## 3. Karya Wisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum.

## 4. Buku Panduan

Buku-buku panduan seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.

## 5. Konferensi Karir

Konferensi ini juga disebut "konferensi jabatan". Dalam konferensi karir, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jabatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan

dan latihan atau pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.

g. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang mencakup kegiatan:
  - a. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan
  - b. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
  - c. Menetapkan subject sasaran layanan
  - d. Menetapkan narasumber
  - e. Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan
  - f. Menyiapkan kelengkapan administrasi
2. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan:
  - a. Mengorganisasikan kegiatan layanan
  - b. Mengaktifkan peserta layanan
  - c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
3. Evaluasi yang mencakup kegiatan:
  - a. Menetapkan materi evaluasi
  - b. Menetapkan prosedur evaluasi
  - c. Menyusun instrumen evaluasi
  - d. Mengaplikasikan instrumen evaluasi
  - e. Mengelola hasil aplikasi instrumen

4. Analisis hasil evaluasi mencakup kegiatan:
  - a. Menetapkan norma atau standar evaluasi
  - b. Melakukan analisis
  - c. Menafsirkan hasil analisis
5. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan:
  - a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
  - b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
  - c. Melaksanakan rencana tindak lanjut
6. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan:
  - a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
  - b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
  - c. Melaksanakan rencana tindak lanjut
  - d. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi

Beberapa kegiatan pendukung layanan informasi menurut Tohirin yaitu:

1. Aplikasi instrumen dan himpunan data

Instrumen untuk layanan informasi bisa disusun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan instrumen yang telah ada. Data hasil aplikasi instrumen yang telah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat dipergunakan untuk:

- a) menetapkan informasi yang menjadi isi layanan informasi
- b) menetapkan calon peserta

- c) menetapkan calon penyaji termasuk narasumber yang akan diundang

## 2. Konferensi kasus

Konferensi kasus dihadiri oleh sekolah dan madrasah seperti kepala sekolah dan wakilnya, pembimbing, guru, wali kelas, orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait. Melalui konferensi kasus dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan informasi mencakup:

- a) informasi yang dibutuhkan oleh subjek layanan
- b) subjek calon peserta layanan
- c) penyaji layanan (termasuk narasumber)
- d) waktu dan tempat layanan
- e) rencana operasional

## 3. Kunjungan rumah

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak atau anggota keluarga lainnya. Melalui kunjungan rumah, konselor atau pembimbing dapat menetapkan Informasi apa yang akan menjadi isi layanan informasi yang akan diikuti oleh siswa wa-nya atau anggota keluarga yang bersangkutan serta meminta dukungan dan partisipasi orang tua dalam pemberian layanan. Apabila sulit melakukan kunjungan rumah, bisa dilakukan dengan mengundang orang tua ke sekolah baik secara perorangan atau kelompok untuk

berdiskusi dengan pembimbing atau menghadiri konferensi kasus yang membahas layanan informasi.

#### 4. Alih tangan kasus

Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada diantara peserta atau siswa yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi yang telah diterimanya dengan permasalahan yang dialaminya. Untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut. Keinginan tersebut dapat diupayakan pemenuhannya oleh konselor. Apabila keinginan yang dimaksud berada di luar kewenangan konselor maka upaya alih tugas kasus perlu dilakukan. Pembimbing atau konselor mengatur pelaksanaan alih tugas kasus tersebut bersama peserta atau siswa yang menghendaki upaya tersebut.

#### h. Layanan Informasi di Luar Sekolah

Sebagaimana layanan orientasi, layanan informasi juga banyak diperlukan oleh warga masyarakat di luar sekolah. Jenis-jenis informasi yang diperlukan itu pada dasarnya sejalan dengan informasi yang telah diuraikan di atas, yaitu informasi berkenaan dengan kehidupan yang lebih luas, yaitu kehidupan beragama, berkeluarga, bekerja, bermasyarakat dan bernegara dapat merupakan kebutuhan banyak warga masyarakat. Rincian berbagai informasi itu tidak terbatas selalu dapat berubah sesuai dengan perubahan dan perkembangan masyarakat.

### 3. Media Audio Visual

Menurut (Djamarah & Zain, 2016:124) klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputannya dan dari bahan pembuatannya.

#### 1) Dilihat dari jenis media dibagi ke dalam:

##### a) Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio. Media ini tidak cocok untuk orang tuna rungu atau kelainan dalam pendengarannya.

##### b) Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.

##### c) media audio visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur gambar dan suara.

#### 2) Dilihat dilihat dari daya liputnya, media dibagi dalam:

a) Media dilihat dari daya liput luas dan serentak. Penggunaan media ini tidak terbatas oleh setempat dan ruang serta dapat dijangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.

b) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat

yang khusus seperti film, sound slide, film bingkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

c) Media audio visual. Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri, termasuk media ini adalah modul berprogram dan informasi melalui komputer.

3) Dilihat dari bahan pembuatannya media dibagi dalam:

a) Media sederhana. Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak sulit.

b) Media kompleks. media ini adalah media yang bahan dan alatnya pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

a. pengertian media audio visual

Dalam proses belajar mengajar atau pemberian layanan bimbingan dan konseling seorang guru bimbingan konseling bertatap muka secara langsung dengan siswa yang ciri dan karakternya serta gaya belajar yang berbeda-beda, maka seorang guru harus dapat menghidupkan kelas agar terjadi pembelajaran yang interaktif serta informasi yang diberikan dapat dipahami secara maksimal oleh siswa. Untuk itu guru harus dapat memilih dan menggunakan media dalam memberikan layanan kepada siswa secara tatap muka atau bertemu langsung salah satunya yaitu menggunakan media audio visual.

Menurut Febliza dan Zul dalam (N. Hayati et al., 2017:164) menyatakan bahwa media audio visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran.

b. Jenis-jenis media audio visual

Menurut (Djamarah & Zain, 2016:125) macam-macam media audio visual dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, audio visual diam, dan audio visual gerak.

- 1) audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (sound slide). Sound slide adalah suatu film berukuran 35 m, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci tersebut dari karton atau plastik. Sebagai suatu program film bingkai sangat bervariasi. Panjang pendek film bingkai tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dan materi yang ingin disajikan. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lebih sering digunakan, sathy film bingkai bersuara (sound slide) lamanya berkisar antara 10-30 menit.
- 2) audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video. Film dan video adalah merupakan gambar hidup yakni gambar-gambar dalam frame dimana frame demi fga pada layar terlihat gambar hidup. Film bergerak dengan kecepatan dan bergantian sehingga memberikan



visual yang berkelanjutan sama halnya dengan film, video menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alami atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri.

Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Media yang dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu.

c. Dasar pertimbangan pemilihan media audio visual

Dari jenis-jenis dan karakteristik media yang dijelaskan diatas, kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika akan memilih dan mempergunakan media dalam pemberian informasi. Karakteristik media yang mana yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran itulah yang seharusnya media yang dipakai. Agar media yang dipilih itu tepat, di samping memenuhi prinsip-prinsip pemilihan juga terdapat faktor dan kriteria yang perlu diperhatikan.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media menurut (Djamarah & Zain, 2016:128)

1) Objektivitas.

Unsur subjektivitas guru dalam memilih media pengajaran harus dihindari. Guru tidak boleh memilih media pengajaran atas dasar

kesenangan pribadi. Apabila secara objektif, berdasarkan penelitian atau percobaan, suatu media yang dipilih menunjukkan keefektifan dan keefisienan yang tinggi maka guru jangan bosan menggunakannya. Untuk menghindari pengaruh unsur subjektivitas guru alangkah baiknya apabila dalam memilih media pengajaran itu guru meminta pandangan atau saran dari teman seprofesi dan atau melibatkan siswanya.

## 2) Program pengajaran.

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya, meskipun secara teknis program itu sangat baik, jika tidak sesuai dengan kurikulum ia tidak akan banyak membawa manfaat; bahkan mungkin hanya menambah beban, baik bagi anak didiknya maupun bagi guru di samping akan membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Terkecuali jika program itu hanya dimaksudkan untuk mengisi waktu senggang saja daripada anak didik bermain-main tidak karuan.

## 3) Sasaran program.

Maksudnya adalah siswa yang akan menerima informasi melalui media karena tingkat usia dan kondisi tertentu, siswa mempunyai kemampuan tertentu juga, baik daya pikirnya, daya imajinasinya, kebutuhannya, dan daya tahan dalam belajarnya. Maka dari itu media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan siswa, baik dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan penyajiannya atau waktu penggunaannya.

#### 4) situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi perlu mendapat perhatian dalam menentukan pilihan media yang akan digunakan, situasi dan kondisi tersebut yaitu:

- a) Situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruang yang akan dipergunakan, seperti ukuran, perlengkapannya.
- b) Situasi dan kondisi siswa yang akan mengikuti layanan mengenai jumlahnya, motivasi dan kegairahannya. Anak didik yang sudah melakukan praktek yang berat, seperti praktik olahraga, biasanya kegiatan belajar yang menurun.

#### 5) Kualitas teknik

Dari segi teknik, media yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat. Barangkali ada rekaman audio atau gambarnya atau alat-alat bantunya yang kurang jelas atau kurang lengkap, sehingga perlu penyempurnaan sebelum menggunakannya. Suara atau gambar yang kurang jelas bukan saja tidak menarik, tetapi juga dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

#### 6) Keefektifan dan efisiensi penggunaannya.

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisien berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi dapat diserap oleh siswa dengan optimal, sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku. Sedangkan efisien meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga, dan biaya yang

dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin. Ada media yang dipandang sangat efektif untuk mencapai suatu tujuan, namun proses pencapaiannya tidak efisien, baik dalam pengadaannya maupun penggunaannya.

d. Manfaat media audio visual.

Dalam hal pemanfaatan media, selain kreativitas peserta didik, pertimbangan instruksional juga menjadi salah satu faktor yang menentukan. Hasil penelitian menunjukkan seringkali guru menggunakan media pembelajaran seadanya tanpa pertimbangan pembelajaran. Adakalanya digunakan media canggih, semata-mata karena media tersebut sudah tersedia, walaupun sesungguhnya tidak diperlukan dalam pembelajaran.

Bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat jika guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus hadir untuk menyajikan materi dengan bantuan media agar manfaat dapat terealisasi. Adapun dampak positif atau manfaat yang diberikan oleh teknologi pada dunia pendidikan anne-marie perkembangan teknologi dalam hal ini perkembangan media pembelajaran yang lebih spesifiknya lagi yakni media audio visual.

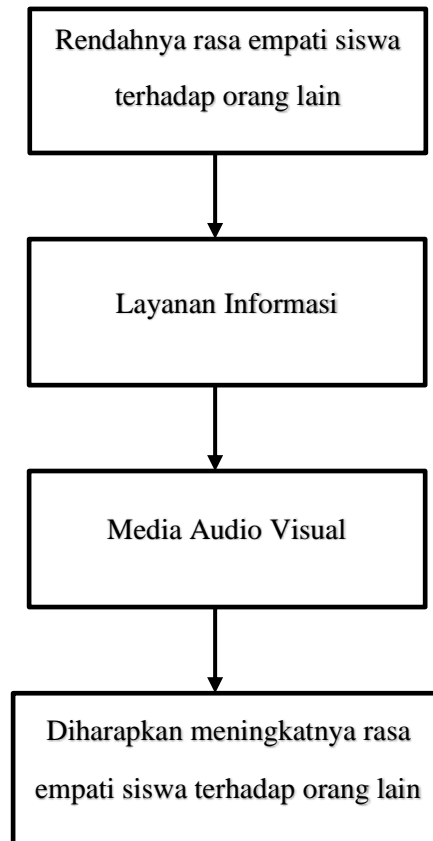
## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah kerangka yang memuat generalisasi yang dapat dipakai untuk menentukan beberapa perencanaan yang saling berhubungan dan merupakan alat untuk menggambarkan fenomena tentang masalah penelitian dan kerangka teori yang digunakan.

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2013, 2015, 2016:60) . Seorang penulis harus menguasai teori ilmiah sebagai dasar untuk menyampaikan pendapatnya dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran yang baik tentu akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan diteliti.

Dalam layanan informasi terjadi interaksi antara siswa dan guru bimbingan konseling. Dimana guru bimbingan konseling sebagai sumber untuk menyampaikan informasi kepada siswa sebagai penerima informasi. Setelah bertambahnya informasi yang didapat oleh siswa maka akan mempengaruhi rasa empati siswa itu sendiri dengan indikator empati yaitu ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, dibangun berdasarkan kesadaran diri, peka terhadap bahasa non verbal. Dalam proses layanan informasi peneliti menggunakan media audio visual, karena mempunyai banyak manfaat seperti yang dijelaskan diatas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema kerangka pemikiran berikut

Hubungan antar variabel variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut:

**Gambar 2.1****Kerangka Konsep**

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN yang beralamat di Jl. Pelita II No.3, Sidorame Bar. I, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20236.

Penelitian ini direncanakan bulan dari Desember 2021 sampai dengan Mei 2022

**Tabel 3. 1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

Kegiatan	Bulan/Minggu															
	Desember			Januari			Februari			Maret			April			
Pengajuan Judul	■															
Persetujuan Judul			■													
Penulisan Proposal				■	■	■	■	■	■	■						
Bimbingan Proposal											■	■	■	■	■	
Persetujuan Proposal																■

Kegiatan	Bulan/Minggu															
	Mei			Juni			Juli			Agustus			Septemb er			
Seminar Proposal			■													
Perbaikan Proposal				■	■	■										
Surat Izin Riset							■	■								
Penelitian							■	■	■							
Penulisan Skripsi										■	■	■				
Bimbingan Skripsi													■	■		
Sidang Meja Hijau																■

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek**

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII-1 SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN.

### **2. Objek**

Adapun objek penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN yang dipilih menjadi objek penelitian dengan jumlah 6 orang. Adapun teknik pengambilan objek penelitian dengan menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang diperlukan (sifat, karakteristik, ciri, kriteria)

## **C. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut pendektannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. (Sugiyono, 2013, 2016:9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimana peneliti sebagai instrumen kunci, metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, Teknik pengumpulan data dilakukan secara kombinasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

## **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merupakan aspek pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mengukur hasil kerja peserta didik berdasarkan metode yang telah ditentukan. Hasil instrumen penelitian ini kemudian dianalisis berdasarkan metode penelitian yang telah di tentukan. Instrumen penelitian pada prinsipnya berhubungan dengan data-data yang dibutuhkan oleh penulis, sehingga setiap



penelitian akan memilih instrumen penelitian yang berbeda berdasarkan tujuan dari penelitiannya.

(Arikunto, 2012:192) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan penulis untuk proses penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur hasil dari variabel yang diteliti agar hasilnya lebih akurat dan jelas. Instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Observasi**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mau observasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi objek penelitian guna mengetahui kecerdasan emosional siswa. Menurut (Sugiyono, 2016:145) menyatakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dengan sejumlah pertanyaan secara tertulis.

Menurut (Sugiyono, 2016:145) ia menyatakan bahwa ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik-teknik tersebut adalah:

- a. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati dan digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

**Tabel 3. 2**  
**Pedoman Observasi**

Indikator	No	Sub Indikator	Deskripsi Data
Pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual	1	Kendala siswa dalam menggunakan layanan informasi	
	2	Semangat siswa terhadap materi	
	3	Keaktifan dalam berdiskusi	
	4	Mengerjakan tugas mandiri	
	5	Dampak setelah menerapkan layanan informasi menggunakan media audio visual	

## 2. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2016:137) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil.

Wawancara merupakan rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara

yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau seseorang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Selanjutnya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun menggunakan telepon.

**Tabel 3. 3**  
**Pedoman Wawancara untuk Guru BK**

Variabel	Indikator
Penerapan layanan informasi menggunakan media audio visual terhadap rasa empati	1. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan Tindakan.
	2. Keterampilan empati siswa dalam bertindak.
	3. Keberhasilan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan empati siswa.

**Tabel 3. 4**  
**Pedoman Wawancara untuk Siswa**

Variabel	Indikator.
Penerapan layanan informasi menggunakan media audio visual terhadap rasa empati	1. Perasaan setelah melaksanakan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual.
	2. Memahami rasa empati.
	3. Ketepatan layanan informasi menggunakan media audio visual dalam meningkatkan sikap empati.
	4. Perubahan yang dirasakan setelah melaksanakan layanan informasi menggunakan media audio visual.
Meningkatkan rasa empati pada siswa	1. Bisa merasakan emosi orang lain 2. Bisa mengetahui perasaan orang lain 3. Ketika melihat teman yang sedih, ikut

	<p>merasakan kesedihan dan menghibur</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menghibur teman yang menangis, karena saya pernah menangis</li> <li>5. Dapat merasakan kekecewaan orang lain terlihat dari ekspresi wajahnya</li> <li>6. Memahami kesedihan orang lain dari mata dan perhatiannya</li> <li>7. Membantu teman yang membutuhkan bantuan</li> <li>8. Menolong teman tanpa menunggu dia meminta bantuan</li> <li>9. Mampu memberi dan meminta maaf</li> <li>10. Tidak mudah bosan untuk membantu teman</li> </ol>
--	--

#### **E. Teknik analisis data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi susunan yang dapat dikelola, mencari dan menentukan pola, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis kemudian mempresentasikan hasil kepada orang lain. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif tahapan analisis data terdiri dari:

##### **1. Reduksi data**

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam penyimpulannya. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar"

yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk matriks grafik jaringan dan bagan.

## 3. Verifikasi data

Verifikasi atau penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara. Dari kegiatan ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sejauh mana peningkatan rasa empati siswa setelah diberikan layanan informasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 7 Medan
NPSN	: 10257325
NSS	: 204076002050
Provinsi	: Sumatera Utara
Kota	: Medan
Kecamatan	: Medan Perjuangan
Kelurahan	: Sidorame Barat I
Alamat	: Jl. Pelita II No. 3-5 Medan
Kode Pos	: 20236
Telepon/fax	: (061) – 6621557
Telepon Seluler	: 0822-7717-8868 / 0858-3639-2356
Email	: <a href="mailto:smpm7medan@gmail.com">smpm7medan@gmail.com</a>
Status Sekolah	: Swasta
Sub Rayon	: 37
Instansi Pemeiintahan	: Dinas Pendidikan Kota Medan
Akreditasi	: A
Nomor Surat Pendirian	: 1559/II-7/SU-72/1978
Penerbit SK	: - Pimpinan Pusat Muhammadiyah - Majelis Pendidikan Pengajaran dan kebudayaan

Tahun Pendirian	: 1978
Kegiatan Pembelajaran	: Pagi dan Sore
Nama Yayasan/ Komite	: Majelis Dikdasmen PCM Medan Perjuangan
Ketua Yayasan	: Ir. Abdul Aziz Hutasuhut, MM
No. SK Izin Operasiona	: 420/13103-PPD/2016
Tanggal SK Izin Operasional	: 29 Agustus 2016
SK Berlaku Hingga	: Bulan Juni 2021
Kepala Sekolah	: Suhendra, ST
Waka I (Kurikulum)	: Sugiono, S. Ag
Waka III (Kesiswaan)	: Suhendra, ST
Jumlah Guru	: 34 Guru
Jumlah Pegawai	: 4 Pegawai

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**

### **a. Visi Sekolah**

Menjadi amanah bersama meraih prestasi melalui : Layanan Kedisiplinan, Keteladanan, Kasih Sayang dan Kebersamaan berdasarkan Iman Taqwa bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

### **b. Misi Sekolah**

Agar terpercaya dan menjadi pilihan utama dalam membina siswa berkepribadian Islam serta bersama memilih prestasi Unggul, yaitu :

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai kurikulum yang berlaku.

- b) Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan.
  - c) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan multi media.
  - d) Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan intelektual, Emosional dan spritual.
  - e) Menumbuhkembangkan kreatifitas dan prestasi dan prestasi ilmiah, seni dan olah raga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat.
  - f) Memberikan pelatihan Informasi dan tehnologi, ketrampilan Sains dan bahasa asing (Inggris, Arab dan Jepang)  
Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana.
  - g) Melaksanakan Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- c. Tujuan Sekolah
- a) Tersedianya Sarana Pendidikan sesuai dengan standar Sarana Prasarana Pendidikan Nasional.
  - b) Tersedianya tenaga Pendidik dan Kependidikan Profesional yang telah bersertifikasi.
  - c) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standar proses pendidikan kurikulum 2013.
  - d) Perangkat Pembelajaran selesai setiap awal tahun pembelajaran yang dijadikan sebagai panduan/pedoman pengajaran kepada siswa dengan Kurikulum 2013 Revisi 2016
  - e) Murid terbiasa dengan budaya Baca, Disiplin, Bersih, dan budaya Jujur.



f) Murid dapat mengenali dan mengembangkan keunggulan potensi dirinya dalam bidang :

1) Keagamaan

- Melaksanakan Sholat berjama'ah Zuhur
- Melaksanakan Sholat Sunat Dhuha
- Melaksanakan Puasa Seni dan Kamis
- Melaksanakan Hafalan ayat Al – Qur'an sistematis
- Melaksanakan Tadabbur Al – Qur'an
- Melaksanakan Hafalan do'a – do'a
- Melaksanakan Pesantren Ramadhan
- Melaksanakan Malam Ibadah
- Melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam
- Melaksanakan Peringatan Milad Muhammadiyah
- Melaksanakan Praktek Fardhu Kifayah
- Melaksanakan Praktek Manasyik
- Melaksanakan Pembiasaan Budaya Salam
- Melaksanakan Pembiasaan Budaya Jujur
- Melaksanakan Pembiasaan Budaya Bersih
- Melaksanakan Perlombaan Pidato Bahasa Arab
- Melaksanakan M.T.Q.
- Melaksanakan Perlombaan khattib Jum'at
- Melaksanakan Budaya Infak Jum'at
- Melaksanakan Pembiasaan menghafal Hadist

- Melaksanakan Pemberantasan / melatih baca Al-qur'an

## 2) Akademik

- Melaksanakan kegiatan olimpiade Fisika
- Melaksanakan kegiatan olimpiade Matematika
- Melaksanakan kegiatan olimpiade Bahasa Inggris
- Melaksanakan kegiatan olimpiade Biologi
- Melaksanakan kegiatan olimpiade Kimia
- Melaksanakan Debat bahasa Inggris
- Melaksanakan Debat bahasa Arab
- Melaksanakan Pidato bahasa Inggris
- Melaksanakan Teofel bahasa Inggris
- Melaksanakan kegiatan olimpiade Fisika
- Melaksanakan Pidato bahasa Indonesia
- Melaksanakan menulis puisi
- Melaksanakan pelatihan menulis
- Melaksanakan Test tambahan Mata Pelajaran Ujian Nasional
- Melaksanakan Try out
- Melaksanakan Pelatihan membaca
- Melaksanakan KBM berbasis ICT
- Melaksanakan KBM dengan metode PAKEM
- Melaksanakan Pelatihan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan.

- Melaksanakan Pelatihan UNBK

### 3) Olahraga

- Melaksanakan pelatihan sepak bola
- Melaksanakan latihan tapak suci
- Melaksanakan latihan bola volly
- Melaksanakan senam kesegaran jasman

### 4) Seni

- Melaksanakan latihan paduan suara
- Melaksanakan latihan Drama (Teatrikal)
- Melaksanakan latihan Seni suara
- Melaksanakan Drum Band

### 5) Sarana dan Prasarana

- Melengkapi peralatan Lab. Biologi b.
- Melengkapi peralatan Lab. Fisika
- Melengkapi peralatan kimia
- Melengkapi buku pegangan guru
- Melengkapi alat praga KBM f.
- Melengkapi sarana ketata usahaan
- Melengkapi sarana belajar murid
- Melengkapi peralatan kebersihan
- Melengkapi sarana lab. Computer
- melengkapi sarana lab. Bahas

### 6) Budaya Bersih

- Melaksanakan kebersihan kelas
  - Melaksanakan kebersihan halaman
  - Melaksanakan kebersihan Ruang kelas sekolah
  - Melaksanakan kebersihan Ruang guru
  - Melaksanakan kebersihan Ruang laboratorium
  - Melaksanakan kebersihan Tata Usaha
  - Melaksanakan kebersihan Kamar mandi, WC
  - Melaksanakan kebersihan Lingkungan Sekolah
  - Melaksanakan kebersihan Mushollah / Mesjid
- 7) Unggul dalam Kejujuran
- Melaksanakan kejujuran dalam berbicara
  - Melaksanakan kejujuran dalam perbuatan
- 8) Unggul dalam Kurikuler
- Melaksanakan kegiatan HW
  - Melaksanakan kegiatan majalah dinding
  - Melaksanakan kegiatan bahasa Jepang
  - Melaksanakan kegiatan Arabian
  - Melaksanakan kegiatan Literasi baca dan cinta lingkungan
- 9) Unggul dalam Kedisiplinan
- Melaksanakan kedisiplinan masuk sekolah jam pertama dan les terakhir murid dan guru
  - Melaksanakan kedisiplinan dalam berpakaian

- Melaksanakan kedisiplinan dalam menyiapkan perangkat Pembelajaran
- Melaksanakan kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar
- Melaksanakan penyerahan nilai
- Melaksanakan kedisiplinan dalam penyerahan raport bulanan dan semester dan kenaikan kelas
- Melaksanakan kedisiplinan dalam menyerahkan soal ujian harian, tengah semester, semester dan ujian kenaikan kelas.
- Melaksanakan kedisiplinan dalam membaca Al-qur'an dan do'a mulai belajar jam pertama menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Muhammadiyah, berdo'a dan menyanyikan lagu wajib Nasional sebelum pulang.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru bimbingan konseling guna mendapatkan data siswa yang memiliki rasa empati yang rendah. Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 07 Medan yang bertempat Jl. Pelita II No.3, Sidorame Bar. I, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan. Yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu 6 orang siswa dari kelas VII-1 dengan keseluruhan 90 orang untuk melaksanakan layanan informasi.

## a. Hasil Observasi

Adapun hasil observasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 1. Hasil Observasi Awal**

No	Sub Indikator	Deskripsi Data
1	Kendala siswa dalam menggunakan layanan informasi	Siswa kurang kondusif
2	Semangat siswa terhadap materi	Pada saat guru menjelaskan siswa terlihat sangat semangat dalam mendengarkan penjelasan dari guru
3	Keaktifan dalam berdiskusi	Saat berdiskusi siswa sudah aktif, namun ada beberapa siswa yang masih asik sendiri
4	Mengerjakan tugas mandiri	Masih ada siswa yang melihat tugas temannya dan juga masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya
5	Dampak setelah menerapkan layanan informasi menggunakan media audio visual	Terlihat dari reaksi yang diberikan, siswa lebih mengetahui dan memahami temannya

Berdasarkan dari tabel 4.1. hasil observasi awal menunjukkan bahwa adanya kendala yang terjadi pada saat melaksanakan layanan informasi yaitu siswa kurang kondusif, kemudian pada saat guru menjelaskan siswa terlihat sangat semangat dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Saat sedang berdiskusi siswa sudah aktif namun ada beberapa siswa yang masih asik sendiri, Masih ada siswa yang melihat tugas temannya dan juga masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya. Layanan informasi pada observasi awal memberikan dampak

pada siswa, terlihat dari reaksi yang diberikan siswa lebih mampu mengetahui dan memahami temannya

**Tabel 4. 2. Hasil Observasi Akhir**

No	Sub Indikator	Deskripsi Data
1	Kendala siswa dalam menggunakan layanan informasi	Tidak ada kendala yang dialami
2	Semangat siswa terhadap materi	Pada saat guru menjelaskan siswa terlihat sangat semangat dalam mendengarkan penjelasan dari guru dan juga sangat aktif dalam memberi tanggapan
3	Keaktifan dalam berdiskusi	Saat berdiskusi siswa sudah sangat aktif, serta saling memberi kritik dan saran
4	Mengerjakan tugas mandiri	Masing-masing siswa sudah mampu mengerjakan tugasnya secara mandiri.
5	Dampak setelah menerapkan layanan informasi menggunakan media audio visual	Siswa sudah bisa menunjukkan rasa pedulinya terhadap temannya, dengan cara membantu teman yang sedang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran

Berdasarkan tabel 4.2. hasil observasi akhir menunjukkan bahwa tidak ada kendala yang dialami pada saat pemberian layanan informasi, kemudian pada saat guru menjelaskan siswa sangat semangat mendengarkan penjelasan yang diberikan dan sangat semangat memeberi tanggapan. Saat sedang berdiskusi siswa juga terlihat sangat aktif serta saling memberi kirit dan saran. Masing-masing siswa sudah mampu mengerjakan tugasnya secara mandiri. Pada observasi akhir ini sudah

terlihat dampak dari pemberian layanan informasi yaitu siswa sudah bisa menunjukkan rasa pedulinya terhadap temannya, dengan cara membantu teman yang sedang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

b. Hasil Wawancara

Adapun hasil wawancara pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dengan guru BK

**Tabel 4. 3 Transkrip Wawancara dengan guru BK**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>“Apa saja yang menjadi kendala bapak dalam pelaksanaan pemberian layanan?”</i>	<i>“Kalau layanan informasi sampai saat ini belum ada kendala karena sekolah juga menyediakan satu les untuk bimbingan konseling jadi itu kita manfaatkan untuk memberi layanan bimbingan konseling, sekolah juga menyediakan media berupa televisi disetiap kelas yang bisa disambungkan ke laptop.”</i>
2	<i>“Menurut bapak setelah diberi layanan bagaimana keterampilan empati</i>	<i>“Setelah diberikan layanan, siswa terlihat lebih peduli terhadap sesama dan bisa lebih</i>



	<i>siswa?”</i>	<i>memahami orang lain sehingga dapat mengurangi konflik yang akan terjadi, selain itu penelitian ini juga dianggap sudah cukup berhasil berdasarkan reaksi yang terlihat pada kebanyakan siswa”</i>
3	<i>“Bagaimana keberhasilan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan empati siswa.”</i>	<i>“Layanan informasi sudah cukup berhasil dikarenakan adanya perubahan rasa empati siswa terhadap sesama, dimana pada sebelumnya siswa kurang peduli terhadap temannya yang mengalami kesulitan hingga setelah dilaksanakannya layanan informasi siswa menjadi lebih peduli terhadap temannya yang mengalami kesulitan dan senantiasa membantu temannya yang mengalami kesulitan.”</i>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dapat disimpulkan bahwa layanan informasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan sampai saat ini belum ada kendala karena sekolah juga

menyediakan satu les untuk bimbingan konseling jadi itu kita manfaatkan untuk memberi layanan bimbingan konseling, sekolah juga menyediakan media berupa televisi disetiap kelas yang bisa disambungkan ke laptop. Setelah pemberian layanan, siswa terlihat lebih peduli terhadap sesama dan bisa lebih memahami orang lain sehingga dapat mengurangi konflik yang akan terjadi, selain itu penelitian ini juga dianggap sudah cukup berhasil berdasarkan reaksi yang terlihat pada kebanyakan siswa. Layanan informasi sudah cukup berhasil dikarenakan adanya perubahan rasa empati siswa terhadap sesama, dimana pada sebelumnya siswa kurang peduli terhadap temannya yang mengalami kesulitan hingga setelah dilaksanakannya layanan informasi siswa menjadi lebih peduli terhadap temannya yang mengalami kesulitan dan senantiasa membantu temannya yang mengalami kesulitan.

## 2. Hasil wawancara dengan siswa

Setelah dilakukan observasi maka peneliti melakukan wawancara terhadap objek yang diteliti. Dimana hasil observasi akan dibandingkan dengan hasil wawancara guna untuk menarik kesimpulan sejauh mana peningkatan rasa empati siswa setelah diberikan layanan informasi.

**Tabel 4. 4. Transkrip Wawancara dengan Objek 1**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>“Setelah melaksanakan layanan informasi dengan menggunakan media audio</i>	<i>“Senang, asyik dan seru karena belajarnya langsung melihat video, jadi tidak</i>

	<i>visual bagaimana perasaan anda?”</i>	<i>ngebosenin.”</i>
2	<i>“Apakan anda sudah memahami rasa empati?”</i>	<i>“Sudah, empati itu kita ikut merasakan apa yang teman kita rasakan”</i>
3	<i>“Menurut anda apakah layanan informasi menggunakan media audio visual sudah tepat dalam meningkatkan sikap empati?”</i>	<i>“Sudah, mudah dimengerti dan mudah ditangkap karena dengan menampilkan video”.</i>
4	<i>“Setelah melaksanakan layanan informasi menggunakan media audio visual apakah ada perubahan yang anda rasakan?”</i>	<i>“Setelah melaksanakan layanan informasi saya merasa ada perubahan yang terjadi, saya jadi lebih peduli dengan teman saya”</i>

**Tabel 4. 5 Traanskrip Wawancara dengan Objek 2**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>“Setelah melaksanakan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual bagaimana perasaan anda?”</i>	<i>“Perasaan saya merasa lebih baik”</i>
2	<i>“Apakan anda sudah</i>	<i>“Empati adalah dimana kita</i>

	<i>memahami rasa empati?"</i>	<i>ikut merasakan apa yang kita rasakan."</i>
3	<i>"Menurut anda apakah layanan informasi menggunakan media audio visual sudah tepat dalam meningkatkan sikap empati?"</i>	<i>"Sudah pas, karena lebih jelas, lebih mudah dimengerti"</i>
4	<i>"Setelah melaksanakan layanan informasi menggunakan media audio visual apakah ada perubahan yang anda rasakan?"</i>	<i>"Ada perubahan yang saya rasakan, yaitu saya lebih merubah sifat, lebih peduli terhadap orang lain"</i>

**Tabel 4. 6. Transkrip Wawancara dengan Objek 3**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>"Setelah melaksanakan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual bagaimana perasaan anda?"</i>	<i>"Perasaan saya bikin tenang."</i>
2	<i>"Apakah anda sudah memahami rasa empati?"</i>	<i>"Udah, saling membantu, ikhlas, tidak membedakan orang lain, dan tidak membedakan agama orang"</i>

		<i>lain.”</i>
3	<i>“Menurut anda apakah layanan informasi menggunakan media audio visual sudah tepat dalam meningkatkan sikap empati?”</i>	<i>“Sudah pas. Karena mudah dimengerti dan mudah dipahami.”</i>
4	<i>“Setelah melaksanakan layanan informasi menggunakan media audio visual apakah ada perubahan yang anda rasakan?”</i>	<i>“Ada perubahan, menjadi saling membantu teman yang kesusahan”</i>

**Tabel 4. 7. Transkrip Wawancara dengan Objek 4**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>“Setelah melaksanakan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual bagaimana perasaan anda?”</i>	<i>“Saya suka dengan layanan yang dikasih.”</i>
2	<i>“Apakan anda sudah memahami rasa empati?”</i>	<i>“saya kurang paham apa itu empati.”</i>
3	<i>“Menurut anda apakah layanan informasi menggunakan media audio</i>	<i>“Sudah pas kak, karena mudah ngerti tapi karena tehalang saat menonton</i>

	<i>visual sudah tepat dalam meningkatkan sikap empati?”</i>	<i>video makanya kurang mengerti.”</i>
4	<i>“Setelah melaksanakan layanan informasi menggunakan media audio visual apakah ada perubahan yang anda rasakan?”</i>	<i>“Ada, saya jadi sering membantu teman saya yang kesusahan.</i>

**Tabel 4. 8. Transkrip Wawancara dengan Objek 5**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>“Setelah melaksanakan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual bagaimana perasaan anda?”</i>	<i>“Kayak bisa menginspirasi, kayak punya perasaan saling membantu.”</i>
2	<i>“Apakan anda sudah memahami rasa empati?”</i>	<i>“Ikut merasakan perasaan orang lain.”</i>
3	<i>“Menurut anda apakah layanan informasi menggunakan media audio visual sudah tepat dalam meningkatkan sikap empati?”</i>	<i>“Sudah pas, karena lebih mudah dimengerti.”</i>
4	<i>“Setelah melaksanakan layanan informasi</i>	<i>“Ada, kemarin ada orang butuh bantuan, jadi saya</i>

	<i>menggunakan media audio visual apakah ada perubahan yang anda rasakan?”</i>	<i>tolong.”</i>
--	--	-----------------

**Tabel 4. 9. Transkrip Wawancara dengan Objek 6**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>“Setelah melaksanakan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual bagaimana perasaan anda?”</i>	<i>“Perasaan saya lebih bersyukur, dan lebih bisa saling menghargai.”</i>
2	<i>“Apakah anda sudah memahami rasa empati?”</i>	<i>“Empati itu tentang perasaan, tentang perilaku kita ke orang lain, ikut merasakan kesedihan yang dirasakan oleh teman.”</i>
3	<i>“Menurut anda apakah layanan informasi menggunakan media audio visual sudah tepat dalam meningkatkan sikap empati?”</i>	<i>“Sudah, lebih mudah dimengerti.”</i>
4	<i>“Setelah melaksanakan layanan informasi menggunakan media audio</i>	<i>“Ada, lebih bisa menghargai orang yang lebih tua, bisa menghargai</i>

	<i>visual apakah ada perubahan yang anda rasakan?"</i>	<i>orang yang memiliki tubuh yang kurang lengkap, dan orang yang memiliki penyakit."</i>
--	--	--

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi menggunakan media audio visual sudah tepat, dikarenakan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan. Setelah pemberian layanan informasi dengan menggunakan media audio visual terlihat adanya peningkatan rasa empati, mulai untuk merasakan apa yang orang lain rasakan dan memikirkan apa yang orang lain pikirkan, serta mengurangi keegoisan.

Bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 07 Medan mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah dalam melaksanakan pelayanan bimbingan konseling, dengan adanya pemberian jam khusus untuk bimbingan konseling hal ini juga disampaikan oleh bapak M. Reza Akbar, S.Pd:

*"Pihak sekolah juga memberi dukungan yang penuh dan juga memberikan sarana dan prasaranan untuk pelaksanaan pemberian layanan bimbingan konseling contohnya seperti lemari untuk menyimpan data-data siswa, ruangan bimbingan konseling, buku data pribadi siswa, dan yang lainnya juga"*



Berdasarkan pemaparan guru bimbingan konseling diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 07 Medan berjalan dengan efektif.

Melalui wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru bimbingan konseling mendukung penuh dengan adanya pemberian layanan informasi dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan rasa empati pada siswa di kelas VII-1. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling yaitu bapak M. Reza Akbar, S.Pd yang mengatakan bahwa:

*“Layanan informasi dengan menggunakan media audio visual ini sangat mampu untuk membantu siswa meningkatkan rasa empatinya karena siswa melihat dan mengambil pelajaran dari bahan yang diberikan kepada mereka sehingga mereka mengeksplorasi kemampuan dalam berempati mereka karena ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain”*

### **C. Pembahasan**

Pembahasan dari analisis data dalam BAB ini merupakan bahasan yang berisi hasil penerapan layanan informasi menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan rasa empati siswa, dengan adanya penerapan layanan informasi dengan menggunakan media audio-visual ini siswa diharapkan dapat mengubah perilakunya.

Dengan melaksanakan penerapan layanan informasi dengan menggunakan media audio-visual dan memberikan materi tentang

pengertian empati, bentuk-bentuk empati, manfaat berempati, dan contoh empati serta menjelaskan bahwa empati sangat penting dalam kehidupan.

Dalam hal ini peneliti mengambil kelas VII-1 sebagai objek penelitian dan diberikan pertanyaan seputar empati, mereka secara aktif dan sukarela menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Layanan informasi dilaksanakan dikelas yang telah disediakan oleh sekolah, pemberian layanan informasi dilakukan selama 30 menit sesuai dengan jam pelajaran Bimbingan Konseling.

Kegiatan bimbingan dan konseling dengan memberikan layanan informasi menggunakan media audio-visual mengenai empati dibuka dengan mengucapkan salam. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada siswa atas kesediannya untuk mengikuti layanan informasi bimbingan dan konseling terkait materi empati. Peneliti menugaskan ketua kelas untuk memimpin do'a dengan harapan supaya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Peneliti membuka pertemuan dengan perkenalan diri dengan menyebutkan nama, alamat, status dan sebagainya, peneliti juga menjelaskan maksud, tujuan, asas-asas bimbingan dan konseling, dan menyampaikan kesepakatan waktu. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya pada peneliti, kemudian dilanjutkan oleh siswa untuk memperkenalkan dirinya masing-masing.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan peranan siswa agar aktif berpendapat dan mengeluarkan ide-ide dalam membahas topik. Layanan informasi yang akan peneliti jelaskan adalah pengertian empati, bentuk-

bentuk empati, manfaat empati dan contoh perilaku empati. Peneliti menampilkan video tentang materi empati, kemudian meminta siswa untuk mengungkapkan permasalahannya yang berkaitan dengan pengetahuan mereka tentang empati. Ketika kegiatan berakhir, peneliti memberikan kesimpulan dari pertemuan yang dilakukan dan memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya. Selanjutnya peneliti menanyakan pesan dan kesan kepada siswa secara bergantian serta membahas untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan layanan informasi menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan rasa empati siswa diakhiri dengan do'a dan salam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan guru BK maka diperoleh hasil observasi dengan indikator yang telah ditetapkan dalam hasil observasi adalah pengamatan langsung mengenai situasi, keterangan atau informasi tentang diri seseorang terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung. Sehingga diperoleh perilaku objek yang tampak yakni apa yang dikatakan dan apa yang diperbuatnya. Setelah wawancara dan pengamatan langsung di SMP Muhammadiyah 07 Medan peneliti mengetahui hasil dari penerapan layanan informasi dengan menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan rasa empati siswa di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi menggunakan media audio visual sudah tepat, dikarenakan siswa dapat dengan mudah

memahami materi yang diberikan. Setelah pemberian layanan informasi dengan menggunakan media audio-visual terlihat adanya peningkatan rasa empati siswa, mulai dari merasakan apa yang orang lain rasakan, memikirkan apa yang orang lain pikirkan, serta mengurangi keegoisan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan rasa empati siswa dapat berjalan dengan lancar. Namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Peneliti sebagai pemateri dalam kegiatan layanan informasi yang dilakukan mengalami beberapa hambatan. Pada awal pertemuan, peneliti mengalami kesulitan dalam membangun keaktifan siswa. Namun, hal itu dapat diatasi oleh peneliti, dengan cara memulai perkenalan dengan menggunakan permainan, melalui permainan tersebut mampu membuat mereka mulai merasa nyaman dan mau mengungkapkan permasalahan yang mereka alami berkaitan dengan materi yang akan dibahas setiap pertemuan. Selama proses pemberian layanan informasi pada siswa awalnya siswa masih terlihat kaku dan ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapatnya, meskipun mereka sudah mendapatkan penjelasan mengenai empati yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya. Selain itu, pertemuan peneliti dengan siswa hanya pada saat pemberian layanan informasi saja maka peneliti kurang dapat memantau dalam perkembangan peserta didik yang sudah diberikan layanan informasi oleh peneliti.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih terdapat kekurangan dalam

melaksanakan dan penganalisisan data hasil penelitian. Keterbatasan yang peneliti hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Selain itu keterbatasan diatas, penulis menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah kekurangannya buku pedoman atau referensi tentang tehnik daftar pertanyaan wawancara yang baik, merupakan keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangn terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa yang akan datang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai Penerapan Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Rasa Empati Siswa di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni:

1. Layanan Informasi merupakan upaya bantuan terhadap siswa yang dilaksanakan dalam situasi klasikal serta mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa
2. Sebelumnya, pengetahuan siswa akan Informasi sangat lah minim, bahkan tentang perilaku empati. Ketika siswa diberikan layanan Informasi dengan waktu yang cukup efektif, tampak siswa mengalami perubahan perilaku yang lebih baik.
3. Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Rasa Empati pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan sudah berjalan dengan baik. Pada penerapan layanan Informasi menggunakan media audio-visual terlihat adanya peningkatan rasa empati siswa, mulai dari merasakan apa yang orang lain rasakan, memikirkan apa yang orang lain pikirkan, serta mengurangi keegoisan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yakni:

1. Untuk meningkatkan rasa empati siswa guru BK dapat mengetahui ciri-ciri siswa yang memiliki rasa empati yang rendah, sehingga guru BK bisa memberi layanan bimbingan dan konseling kepada siswa tersebut.
2. Untuk memberikan motivasi pada siswa, guru BK dapat memotivasi dan memberikan dukungan penuh terhadap siswanya serta memberikan pengawasan dalam segala aktivitas yang dilakukan kepada siswa saat berjalannya aktivitas siswa tersebut.
3. Penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan bahan tambahan (bekal) di kemudian hari. Selanjutnya peneliti dapat menggunakan berbagai macam metode layanan bimbingan dan konseling yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rhineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2016). *Strategi Belajar Mengajar* (Edisi Revi). Rhineka Cipta.
- Fauziah, N. (2014). Empati, Persahabatan, Dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 78–92. <https://doi.org/10.14710/jpu.13.1.78-92>
- Hayati, N., Ahmad, M. Y., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Jurnal Al-Hikmah*, 14.
- Hayati, R. I. A. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CERDAS FORMAT KLASIKAL ( PKC-KA ) DALAM LAYANAN INFORMASI. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9.
- Indriasari, E. (2016). Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas XI IPS SMA 2 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2.
- Limarga, D. M. (2017). Penerapan Metode Berccerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empadi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3.
- Prayitno, & Amti, E. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Rhineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2019). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Revisi). Rhineka Cipta.
- Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial* (1st ed.). Rajawali Pers.



Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)* (Revisi). Rajawali Pers.

# LAMPIRAN

*Lampiran 1*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Rika Santika Dewi  
Tempat / Tanggal Lahir : Lubuk Palas, 22 Maret 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 1 Dari 3 Bersaudara  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun I Lubuk Palas, Kec. Silau Laut, Kab.Asahan  
Nama Ayah : Maslan  
Nama Ibu : Supiyani, S.Pd

Riwayat Kependidikan

1. TK ABA Bangun Sari (2005-2006)
2. SD Negeri 014696 (2006-2012)
3. SMP Negeri 2 Silau Laut (2012-2015)
4. MA Swasta Muhammadiyah 12 Punggulan (2015-2018)
5. Tercatat sebagai Mahasiswa Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2018-2022)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, September 2022

Penulis

Rika Santika Dewi

*Lampiran 2*

**DOKUMENTASI**













MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: [fkip@ummu.ac.id](mailto:fkip@ummu.ac.id)

Form : K - 1

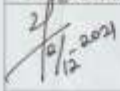

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rika Santika Dewi  
NPM : 1802080035  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Kredit Kumulatif : 125 SKS

IPK = 3.63

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Ditstribkan oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Rasa Empati pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan	
	Penerapan Layanan Informasi untuk Mengurangi Perilaku Agresif pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Self Manajemen untuk Meningkatkan Pemahaman Etika Pergaulan pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 02 Desember 2021  
Hormat Pemohon,



Rika Santika Dewi

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-2

Kepada Yth. Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr,Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : RikaSantika Dewi  
NPM : 1802080035  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penerapan layanan informasi dengan menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan rasa empati pada siswa kelas VII SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN

Sekaligus saya mengusulkan/merujuk Bapak/Ibu

**Drs. Zaharuddin Nur, M.M**  
Sebagai dosen pembimbing proposal/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 04 Desember 2021  
Hormat Pemohon,

Rika Santika Dewi

Keterangan:

Dibuat rangkap 3

- Asli untuk Dekan Fakultas
- Duplikat untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Triplikat untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SUMATERA UTARA  
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : 940/II.3.AU/UMSU-02/F/2022  
Lamp. :  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing.

*Assalamu 'alailikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Rika Santika Dewi  
N P M : 1802050035  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Rasa Empati Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan.  
Pembimbing : Drs.Zaharuddin Nur.M.M.

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulisberpedomankepadaketentuan yangtelahditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masadaluwarsatanggal : 18 Mei 2023

Medan, 17 Syawa 1443 H  
18 Mei 2022 M



Drs. H. Syamsudin, M.Pd.  
NIP:196706041993032002

Dibuat rangkap 4 (empat)  
1. Fakultas (Dekan)  
2. Ketua Program Studi  
3. Pembimbing  
4. Mahasiswa yang bersangkutan  
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Lengkap : Rika Santika Dewi  
N.P.M : 1802080035  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Melalui Media Audio Visual untuk Meningkatkan Rasa Empati pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022

Pada hari Senin, Tanggal 30 Mei 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juni 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi.

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061- 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Rika Santika Dewi  
NPM : 1802080035  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Melalui Media Audio Visual untuk Meningkatkan Rasa Empati pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Mei 2022

Pembimbing

  
Drs. Zaharuddin Nur., M.M

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada hari ini Senin, Tanggal 30 Mei 2022 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa dibawah ini,

Nama Lengkap : Rika Santika Dewi  
N.P.M : 1802080035  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Melalui Media Audio Visual untuk Meningkatkan Rasa Empati pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022

No.	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	Pelatar belakang Kurangnya fenomena.
Bab II	Teori empati belum terlihat.
Bab III	
Bab IV	
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Disetujui <input type="checkbox"/> Ditolak <input type="checkbox"/> Disetujui Dengan adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi.

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

**Panitia Pelaksana**

Ketua

M. Fauzi Hasyim, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nama Lengkap : Rika Santika Dewi  
Tempat, Tanggal Lahir : Lubuk Palas, 22 Maret 2001  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1802080035  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Alamat : Dusun 1 Lubuk Palas  
No. HP : 0821-6575-1551

Melalui surat permohonan tertanggal 17 September 2022 telah mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan atas pertanyaan penguji
3. Bersedia menerima keputusan panitia ujian skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun
4. Menyadari bahwa keputusan panitia ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu semoga Allah SWT meridhoi saya. Aamin.

Saya Yang Menyatakan



**Rika Santika Dewi**  
NPM : 1802080035





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail : [fkip@umma.ac.id](mailto:fkip@umma.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

NO.: .....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini :

Nama Lengkap : Rika Santika Dewi  
N.P.M : 1802080035  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Melalui Media Audio Visual untuk  
Meningkatkan Rasa Empati pada Siswa Kelas VII SMP  
Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, Tanggal 30 Mei 2022.  
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan  
Fakultas. Atas Kesedian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2022  
Diketahui oleh,  
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prog Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nama Lengkap : Rika Santika Dewi  
NPM : 1802080035  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Melalui Media Audio Visual untuk Meningkatkan Rasa Empati pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022  
Nama Pembimbing : Drs. Zaharuddin Nur M.M

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
08/April 22	1. Memperbaiki cover dalam sistem pengetikan	
	2. Yang berbentuk kutipan harus ada halaman	
16/April 22	3. Perbaiki sistem penulisan	
	4. Perbaiki tabel bab 3	
	5. Perbaiki Daftar	
15/April 22	6. Disetujui untuk seminar proposal	

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, April 2022

Dosen Pembimbing  
Riset Mahasiswa

Drs. Zaharuddin Nur, M.M





Bila dianggap perlu agar dibubuhi  
stempel dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 4425/IL3-AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 20 Dzulhijjah 1443 H  
Lamp : — 19 Juli 2022 M  
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala  
SMP Muhammadiyah 07 Medan  
di  
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Rika Santika Dewi  
N P M : 1802080035  
Program Stud : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Informasi melalui Media Audio Visual untuk Meningkatkan Rasa Empati pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Drs. H. Syaiful Anwar, M.Pd  
NIP:196706041993032002

\*\* Pertiingat\*\*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 08079/LAP/PT/IX/2018  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Makhtar Bauri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567  
● <http://perpustakaan.umsu.ac.id> P1perpustakaan@umsu.ac.id @perpustakaan\_umsu

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1838 / KET/IL3-AU /UMSU-P/M/2022



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Rika Santika Dewi  
NPM : 1802030035  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Bimbingan Konseling

Telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Safar 1444 H.  
1 September 2022 M.

Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



AKREDITASI : A (AMAT BAIK)  
NO. BK : 72/SB/AN-SM/SH/2019

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN PERJUANGAN  
**SMP MUHAMMADIYAH 7**

Alamat : Jalan Pelita II No. 3 - 5 (20236) Kec. Medan Perjuangan - Kota Medan Sumatera Utara  
Telp. : (061) 6821557 email : smpm7medan@gmail.com



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET/PENELITIAN**

Nomor : 037 / TV.A / RST / A / 2022

Saya yang bertandatangan dibawah ini selaku Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rika Santika Dewi  
NIM : 1802080035  
Fakultas : FKIP  
Jurusan : Bimbingan Konseling

Adalah benar telah melaksanakan Riset/Penelitian di SMP Muhammadiyah 7 Medan sesuai dengan surat yang diterima dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dengan Nomor Surat : 1425/II.3-AU/UMSU-02/F/2022 tanggal 20 Juli s/d 11 Agustus 2022 dengan Judul Riset "Penerapan Layanan Informasi melalui Media Audio Visual untuk meningkatkan rasa Empati pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2021-2022".

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Medan, 11 Agustus 2022  
Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan

  
Rika Santika, ST  
NKTAM : 852.275

\*arsip

## PENERAPAN LAYANAN INFORMASI MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL

### ORIGINALITY REPORT

<b>25%</b> SIMILARITY INDEX	<b>25%</b> INTERNET SOURCES	<b>6%</b> PUBLICATIONS	<b>7%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.umsu.ac.id</b> Internet Source	<b>9%</b>
<b>2</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>Repository.Umsu.Ac.Id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>e-campus.iainbukittinggi.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>fkip.umpr.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>docobook.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>